



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.21907>

Pengembangan Tes Bertingkat Berbasis Android Mengenai *Tier Test Literacy Financial* Untuk Menganalisis Kemampuan Literasi Finansial Calon Guru Akuntansi

¹Yuyun Susanti, ²Purnomo Sidiq, ¹Ilan Yani

^{1,2}Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

² Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

¹Email: yuyun_susanti_susanti.s.pd@unigal.ac.id

Abstract

This study develops and evaluates an Android-based Tier Test Literacy Financial to analyze the financial literacy skills of prospective accounting teachers. The research employed a mixed-method approach, combining quantitative descriptive statistics and qualitative interviews. Data were collected through tiered financial literacy tests and validated instruments. The results show that at level 3, the average score was 83.2 (range 62–98), while at level 4, the average score was 89.6 (range 76–98). These findings indicate that the Android-based tier test can serve as an effective tool for assessing and enhancing students' financial literacy skills. In addition, the tiered feedback structure encourages reflection, argumentation, and deeper conceptual understanding. The study implies that integrating Android-based tier tests in higher education can strengthen financial literacy competencies and prepare future teachers to face the challenges of the digital economy era.

Keywords: Android-based tier test; Financial literacy; Accounting teacher candidates; Financial literacy test; Scientific argumentation

Abstrak

Penelitian ini mengembangkan dan mengevaluasi *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android untuk menganalisis kemampuan literasi finansial calon guru Akuntansi. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran dengan analisis deskriptif kuantitatif dan wawancara kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes literasi finansial bertingkat dan instrumen yang telah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat 3, nilai rata-rata mahasiswa adalah 83,2 dengan rentang 62–98, sedangkan pada tingkat 4 rata-rata mencapai 89,6 dengan rentang 76–98. Temuan ini menunjukkan bahwa tes bertingkat berbasis Android efektif digunakan untuk mengukur sekaligus meningkatkan kemampuan literasi finansial mahasiswa. Struktur tiered feedback juga mendorong refleksi, argumentasi, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam. Penelitian ini menyiratkan bahwa integrasi tes bertingkat berbasis Android dalam perkuliahan dapat memperkuat kompetensi literasi finansial serta mempersiapkan calon guru menghadapi tantangan era ekonomi digital.

Kata Kunci: Uji tingkat berbasis Android; Literasi keuangan; Calon guru akuntansi; Tes literasi keuangan; Argumentasi ilmiah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Susanti, Yuyun et.al. (2026). Pengembangan Tes Bertingkat Berbasis Android Mengenai *Tier Test Literacy Financial* Untuk Menganalisis Kemampuan Literasi Finansial Calon Guru Akuntansi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 13(1), 547-558

Sejarah Artikel:

Dikirim 08-11-2025, Direvisi 08-01-2026, Diterima 2026-02-13.

PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang dibutuhkan setiap individu dalam menghadapi kompleksitas ekonomi modern (Rismawati & Vauliyanti, 2025; Safitri, Kalsum, HS, Burhanuddin, & Nurullah, 2023; Riduan, Asiah, & Munawaroh, 2025). Rendahnya literasi finansial di Indonesia, khususnya pada siswa SMK jurusan Akuntansi dan mahasiswa calon guru Akuntansi, menjadi tantangan serius. Data menunjukkan bahwa literasi finansial pelajar berada pada kategori yang rendah sebesar 44,04 %, menunjukan bahwa pengetahuan generasi milenial akan tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi masih rendah (Latturette, 2021). Padahal, calon guru Akuntansi memiliki peran strategis untuk menanamkan keterampilan finansial kepada generasi berikutnya. Urgensi penelitian ini adalah menyediakan inovasi asesmen yang mampu mengukur sekaligus meningkatkan literasi finansial mahasiswa, sehingga mereka siap menghadapi tuntutan profesi guru dan dinamika ekonomi digital. Objek penelitian ini adalah mahasiswa calon guru Akuntansi, dengan lingkup kajian pada pengembangan dan evaluasi Tier Test Literacy Financial berbasis Android. Tes bertingkat dipilih karena mampu mengukur pengetahuan konseptual sekaligus alasan di balik jawaban mahasiswa. Integrasi tes dalam platform Android memperluas aksesibilitas, memberikan umpan balik cepat, serta mendorong pembelajaran reflektif. Penelitian difokuskan pada analisis kemampuan literasi finansial mahasiswa serta persepsi mereka terhadap penggunaan tes digital dalam perkuliahan akuntansi.

Berbagai penelitian terbaru menegaskan pentingnya literasi finansial dalam pendidikan. (Aravik & Tohir, 2022) menemukan bahwa pemahaman literasi finansial siswa SMK masih rendah dan membutuhkan pendekatan inovatif. (Sadri et al., 2023) mengembangkan media evaluasi berbasis Android pada pembelajaran akuntansi yang terbukti efektif melatih kemampuan berpikir HOTS. (Zaman & Listiadi, 2022) mengembangkan media pembelajaran berbasis Android LAKEUN untuk laporan keuangan, yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akuntansi. Sementara itu, (Presley et al., 2013) menekankan peran *Socio-scientific Issues* (SSI) dalam mendorong argumentasi ilmiah dan literasi dalam konteks sosial. Kajian-kajian ini menunjukkan adanya tren pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat literasi dan keterampilan berpikir kritis di bidang pendidikan ekonomi.

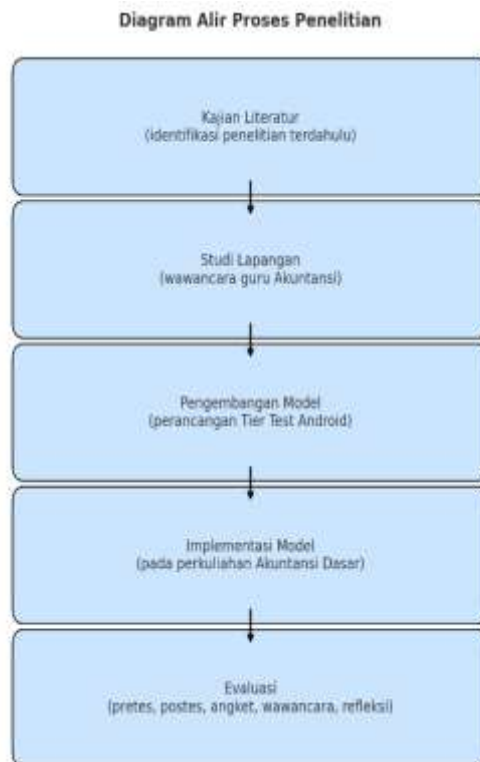
Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas media digital dalam pembelajaran akuntansi. Kelebihannya antara lain mempermudah akses materi, meningkatkan motivasi belajar, dan melatih HOTS (Sadri et al., 2023; Zaman & Listiadi, 2022). Namun, kelemahannya adalah sebagian besar penelitian lebih menekankan pada penyampaian materi pembelajaran, bukan pada asesmen komprehensif yang mampu mengungkap pemahaman konseptual maupun miskonsepsi mahasiswa. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan *tier test* berbasis Android untuk literasi finansial masih jarang dilakukan, sehingga terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Prinsip utama penelitian ini adalah mengembangkan instrumen asesmen yang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai media pembelajaran reflektif. *Tier test* berbasis Android memberikan tiered feedback yang membantu mahasiswa merefleksikan jawaban, memperbaiki kesalahan, dan mengembangkan argumen ilmiah. Hal ini menjadikan penelitian ini berbeda dari studi terdahulu yang berfokus pada media pembelajaran digital semata. Dengan demikian, state of the art penelitian ini adalah integrasi asesmen literasi finansial dengan teknologi Android yang bersifat interaktif dan reflektif.

Tujuan penelitian ini adalah: 1 mengembangkan *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android untuk calon guru Akuntansi, 2 menganalisis kemampuan literasi finansial mahasiswa melalui tes bertingkat, 3 mengevaluasi efektivitas tes dalam meningkatkan pemahaman dan argumentasi ilmiah, serta, 4 mengungkap persepsi mahasiswa terhadap penggunaan instrumen digital dalam pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan tes bertingkat berbasis Android yang bukan hanya berperan sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi finansial sekaligus keterampilan berpikir kritis dan berargumentasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan mixed method. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes literasi finansial (pretes dan postes) serta angket validasi, sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan analisis tematik.

Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Tahap pertama adalah kajian literatur, yang bertujuan untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu terkait literasi finansial, argumentasi ilmiah, serta pemanfaatan teknologi berbasis Android dalam pendidikan. Kajian ini menjadi dasar konseptual dalam merumuskan instrumen dan kerangka pengembangan model perkuliahan. Tahap kedua adalah studi lapangan dengan melakukan wawancara terhadap guru Akuntansi di SMA/SMK. Wawancara ini penting untuk memahami secara lebih mendalam tantangan nyata yang dihadapi guru dalam mengajarkan literasi finansial dan keterampilan berpikir kritis kepada siswa. Selanjutnya, dilakukan pengembangan model, yaitu perancangan *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android. Pengembangan ini disusun berdasarkan hasil kajian literatur dan temuan wawancara lapangan, sehingga instrumen yang dihasilkan lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan calon guru Akuntansi. Tahap keempat adalah implementasi model dalam proses perkuliahan. Model ini diterapkan pada mata kuliah Akuntansi Dasar dengan melibatkan mahasiswa calon guru Akuntansi sebagai subjek penelitian. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan pengalaman langsung menggunakan *Tier Test* berbasis Android sebagai instrumen asesmen sekaligus media reflektif. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pretes dan postes untuk mengukur peningkatan literasi finansial dan argumentasi ilmiah mahasiswa. Selain itu, angket, wawancara, serta analisis refleksi mahasiswa juga dilakukan untuk menilai efektivitas model secara menyeluruh. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kuantitatif berupa capaian skor, tetapi juga menggali aspek kualitatif terkait persepsi, pengalaman, dan perubahan pola pikir mahasiswa setelah menggunakan instrumen yang dikembangkan.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Penelitian
Sumber: Olahan peneliti (2025)

Indikator capaian penelitian ini dirancang untuk mengukur keberhasilan pengembangan dan penerapan model *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android dalam perkuliahan calon guru Akuntansi. Pertama, capaian yang ditargetkan adalah pada aspek literasi dan argumentasi ilmiah, yaitu kemampuan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep literasi finansial secara komprehensif, menyusun argumen yang logis, serta mengaitkannya dengan permasalahan sosial dan ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, indikator capaian mencakup peningkatan literasi ilmiah mahasiswa. Hal ini diukur melalui penguasaan konsep dasar sebelum dan sesudah penerapan model perkuliahan, yang dilakukan dalam tiga fase, yaitu pre-reading, during reading, dan after reading. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana mahasiswa mengalami perkembangan pemahaman setelah memperoleh pengalaman belajar melalui instrumen yang dikembangkan. Ketiga, penelitian ini juga menargetkan capaian berupa perbaikan argumentasi ilmiah. Indikator ini tercermin dari kemampuan mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menyusun klaim yang berbasis data, serta mempertahankan argumen yang mereka bangun dengan bukti yang valid. Kemampuan tersebut diharapkan dapat melatih keterampilan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kualitas diskusi akademik di kelas. Keempat, capaian yang diukur adalah persepsi mahasiswa terhadap efektivitas model *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android. Indikator ini berfokus pada sikap, pengalaman belajar, serta penilaian mahasiswa mengenai kemudahan, manfaat, dan dampak penggunaan instrumen digital dalam pembelajaran. Data mengenai persepsi mahasiswa diperoleh melalui angket dan wawancara mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai penerimaan serta potensi keberlanjutan penggunaan model ini di masa depan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa jenis, baik yang menghasilkan data kuantitatif maupun kualitatif. Pertama, instrumen berupa angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Angket ini berbentuk angket tertutup yang dirancang untuk memvalidasi kerangka *Tier Test Literacy Financial* serta bahan ajar yang digunakan dalam perkuliahan. Validasi melalui angket memungkinkan peneliti memperoleh penilaian yang terukur mengenai kelayakan instrumen dan media pembelajaran. Kedua, instrumen berupa protokol wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif. Pertanyaan wawancara disusun secara semi terstruktur dengan tujuan menggali pemahaman awal mahasiswa terkait literasi finansial, menyusun kerangka ideal *Tier Test*, serta mengetahui persepsi mereka terhadap penerapan model berbasis Android.

Data wawancara ini memberikan gambaran mendalam mengenai pengalaman dan sudut pandang mahasiswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, instrumen berupa tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai capaian kemampuan literasi finansial dan argumentasi ilmiah mahasiswa. Tes dilaksanakan dalam bentuk pretes dan postes, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan perkembangan keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model. Keempat, instrumen analisis dokumen digunakan untuk memperoleh data kualitatif melalui telaah berbagai sumber, seperti kajian literatur, jawaban mahasiswa, dan lembar refleksi yang dikumpulkan selama perkuliahan berlangsung. Analisis dokumen ini dilakukan secara sistematis untuk memperkuat temuan kuantitatif sekaligus memberikan konteks kualitatif atas hasil yang diperoleh. Dengan demikian, kombinasi keempat instrumen ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif dan saling melengkapi dalam rangka menilai efektivitas pengembangan *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android.

Tabel 1.
Tabel Instrumen Penelitian

Instrumen	Deskripsi	Jenis Data
Angket	Angket tertutup untuk validasi kerangka <i>Tier Test</i> dan bahan ajar	Kuantitatif
Protokol wawancara	Pertanyaan semi terstruktur untuk baseline, kerangka ideal, dan persepsi	Kualitatif
Tes	Pretes dan postes keterampilan literasi & argumentasi ilmiah mahasiswa	Kuantitatif
Analisis dokumen	Analisis literatur, jawaban mahasiswa, serta lembar refleksi	Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menghasilkan data capaian literasi finansial mahasiswa calon guru Akuntansi melalui penerapan *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android. Subjek penelitian berjumlah 14 mahasiswa pada Tingkat 3 dan 21 mahasiswa pada Tingkat 4. Kedua tingkatan ini dirancang untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dasar sekaligus keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan literasi finansial.

Tabel 2
Tabel Capaian Literasi Finansial Mahasiswa

Tingkat Tes	Jumlah Mahasiswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Kategori
Tingkat 3	14	62	98	83,2	Tinggi
Tingkat 4	21	76	98	89,6	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa capaian literasi finansial mahasiswa berada pada kategori tinggi. Pada Tingkat 3, rata-rata capaian mahasiswa sebesar 83,2 dengan nilai minimum 62 dan maksimum 98. Sementara itu, pada Tingkat 4 rata-rata capaian meningkat menjadi 89,6 dengan rentang nilai 76–98. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pemahaman mahasiswa ketika diberikan tes dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Jika dikelompokkan berdasarkan kategori capaian, distribusi mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Tabel Distribusi Mahasiswa

Kategori	Interval Skor	Jumlah Mahasiswa Tingkat 3	Persentase Tingkat 3	Jumlah Mahasiswa Tingkat 4	Persentase Tingkat 4
Rendah	< 70	2	14,3 %	0	0 %
Sedang	70 – 79	2	14,3 %	2	9,5 %
Tinggi	≥ 80	10	71,4 %	19	90,5 %

Distribusi di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mencapai kategori literasi finansial tinggi. Pada Tingkat 3, sebanyak 10 mahasiswa (71,4%) sudah berada di kategori tinggi, 2 mahasiswa (14,3%) berada pada kategori sedang, dan 2 mahasiswa (14,3%) masih berada di kategori rendah. Sementara pada Tingkat 4, distribusi capaian lebih positif. Sebanyak 19 mahasiswa (90,5%) berada pada kategori tinggi, 2 mahasiswa (9,5%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada mahasiswa yang masuk kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan soal yang lebih kompleks, serta menunjukkan perkembangan literasi finansial yang signifikan. Secara keseluruhan, perbandingan antara Tingkat 3 dan Tingkat 4

mengindikasikan adanya peningkatan jumlah mahasiswa dalam kategori tinggi dan berkurangnya mahasiswa di kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mengukur sekaligus mendorong peningkatan kemampuan literasi finansial mahasiswa calon guru Akuntansi.

Selain itu, keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kategori tinggi pada kedua tingkatan memperlihatkan bahwa penggunaan asesmen digital yang interaktif memberikan peluang besar dalam menumbuhkan refleksi diri, memperkuat argumen, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menjawab soal berbasis masalah finansial. Temuan ini juga menjadi bukti bahwa integrasi teknologi dalam asesmen tidak hanya mengefisienkan proses pengukuran, tetapi juga mampu memberikan dampak positif pada kualitas capaian mahasiswa.

Lebih lanjut, kemampuan mahasiswa dalam memberikan alasan yang tepat pada setiap tingkatan tes (*tier*) membuktikan bahwa instrumen ini efektif dalam meminimalisir unsur spekulasi atau tebakan. Hal ini memperkuat teori (Kaltakci-Gurel et al., 2017) yang menyatakan bahwa format tes bertingkat mampu menyaring pemahaman konsep yang kokoh dari sekadar keberuntungan menjawab. Integrasi teknologi dalam asesmen ini tidak hanya mengefisienkan proses pengukuran secara administratif, tetapi juga memberikan dampak positif pada kualitas capaian mahasiswa melalui umpan balik yang lebih terstruktur dan interaktif. Dengan demikian, penguatan literasi finansial melalui media digital menjadi kunci dalam menyiapkan calon guru akuntansi yang kompeten dan adaptif terhadap tantangan ekonomi modern (Lusardi & Mitchell, 2014).

Keterlibatan mahasiswa dalam proses refleksi melalui *Tier Test* ini mendukung penelitian (Presley et al., 2013) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis socio-scientific issues (SSI) dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan argumentasi ilmiah. Dengan model ini, mahasiswa calon guru Akuntansi bukan hanya memahami teori finansial, tetapi juga belajar membangun argumen ilmiah yang dapat dipertahankan dengan bukti yang logis dan relevan. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model asesmen inovatif yang mengintegrasikan literasi finansial dengan teknologi digital dalam pendidikan guru. Aplikasi *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai media pembelajaran reflektif. Model ini dapat diadaptasi oleh dosen, guru, maupun peneliti pendidikan untuk mengembangkan asesmen serupa pada topik lain.

Dari sisi implikasi, penelitian ini memiliki tiga kontribusi utama. Pertama, implikasi teoritis, penelitian ini memperkaya kajian literasi finansial dalam pendidikan guru Akuntansi dengan menegaskan pentingnya asesmen digital berbasis refleksi. Temuan yang dihasilkan memperkuat teori literasi finansial yang ditekankan oleh (Hermawan. Septiani., 2024) bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh dan berdampak terhadap Perilaku keuangan mahasiswa, karena semakin baik pemahaman akan mengenai keuangan, maka mahasiswa tersebut akan tecermin dari cara mengelola dan mengatur keuangan pribadinya, termasuk dalam penggunaan pembayaran digital, dan menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan konsep pembelajaran berbasis socio-scientific issues (SSI) yang dikemukakan oleh (Presley et al., 2013), di mana mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, membangun argumen, serta merefleksikan jawaban mereka. Kedua, implikasi praktis, aplikasi *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android dapat dimanfaatkan secara langsung oleh dosen, guru, maupun mahasiswa calon guru. Dosen dan guru dapat menggunakan aplikasi ini sebagai media asesmen inovatif untuk melatih sekaligus mengevaluasi literasi finansial, sementara mahasiswa calon guru dapat menggunakannya sebagai

sarana refleksi diri. Melalui aplikasi ini, mahasiswa tidak hanya diuji pengetahuannya, tetapi juga dilatih untuk menyusun argumentasi dan melakukan refleksi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ketiga, implikasi kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi Lembaga Pendidikan Tinggi (LPTK) dan Kementerian Pendidikan untuk mengintegrasikan asesmen digital seperti Tier Test ke dalam kurikulum pendidikan guru. Selain itu, sekolah, khususnya SMK/SMA jurusan Akuntansi, juga didorong untuk mengadopsi media evaluasi serupa agar peserta didik terbiasa melatih keterampilan berpikir kritis dan argumentasi sejak dini. Dengan demikian, asesmen digital tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga menjadi bagian integral dalam penguatan literasi finansial di dunia pendidikan.

Untuk memudahkan pemanfaatan, produk aplikasi hasil penelitian ini telah disediakan dalam dua versi: Google Drive (versi uji coba, instrumen lengkap dan Foto Kegiatan): <https://drive.google.com/drive/folders/1MKwk-fGCmRM15EzuXaavsvMzDktdFDD1> Google Play Store (aplikasi publik): <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.cbt.exam.browser>. Kedua tautan tersebut memungkinkan mahasiswa, dosen, dan guru Akuntansi untuk menggunakan aplikasi ini baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan literasi finansial, tetapi juga kontribusi praktis berupa aplikasi edukatif berbasis Android yang siap diimplementasikan secara luas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android efektif dalam mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjawab soal, tetapi juga merefleksikan alasan jawaban dan memperbaiki kesalahan. Mekanisme bertingkat (tier test) yang diintegrasikan ke dalam platform digital membuat mahasiswa dituntut untuk memberikan alasan logis di balik jawaban mereka. Hal ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pemahaman konsep sekaligus keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Peningkatan skor dari Tingkat 3 (rata-rata 83,2) ke Tingkat 4 (rata-rata 89,6) menunjukkan adanya penguatan kemampuan mahasiswa baik pada aspek kognitif maupun metakognitif. Pada Tingkat 3, mahasiswa masih menunjukkan variasi capaian yang cukup lebar, namun pada Tingkat 4 distribusi capaian semakin merata di kategori tinggi. Dengan kata lain, penggunaan Tier Test berbasis Android terbukti mampu mengurangi kesenjangan capaian antar mahasiswa dan meningkatkan jumlah mahasiswa yang mencapai kategori literasi finansial tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sadri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa media evaluasi pembelajaran berbasis Android mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi. Sejalan dengan itu, (Zaman & Listiadi, 2022) menegaskan bahwa media pembelajaran akuntansi berbasis Android dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif mahasiswa. Jika dikaitkan dengan teori literasi finansial yang ditekankan oleh (OECD, 2017), hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan instrumen asesmen digital berbasis tier test membantu mahasiswa memahami konsep dasar finansial, melatih penalaran logis, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi finansial tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengenali informasi finansial, tetapi juga melibatkan keterampilan menalar dan mengambil keputusan berbasis data.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik sejumlah implikasi penting yang mencerminkan kontribusi penelitian baik secara teoritis, praktis, maupun kebijakan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian literasi finansial dalam konteks pendidikan guru Akuntansi. Penerapan *Tier Test Literacy Financial* berbasis Android menegaskan bahwa asesmen digital berbasis refleksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, khususnya bagi dosen, guru, dan mahasiswa calon guru Akuntansi. Aplikasi *Tier Test Literacy Financial* yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai media asesmen sekaligus alat pembelajaran yang interaktif. Dosen dan guru dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk mengukur serta melatih kemampuan literasi finansial peserta didik, sedangkan mahasiswa calon guru dapat menggunakannya sebagai sarana refleksi diri untuk memperkuat pemahaman konsep serta kemampuan argumentatif. Dengan demikian, asesmen tidak lagi hanya berfokus pada hasil jawaban, tetapi juga pada proses berpikir yang mendasarinya. Dari sisi kebijakan, penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi Lembaga Pendidikan Tinggi (LPTK) dan Kementerian Pendidikan untuk mengintegrasikan asesmen digital inovatif seperti *Tier Test* ke dalam kurikulum pendidikan guru. Dengan penerapan kebijakan ini, calon guru akan terbiasa menggunakan teknologi dalam asesmen, sekaligus mampu menanamkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif kepada peserta didik mereka di masa depan. Selain itu, sekolah-sekolah, khususnya SMK/SMA jurusan Akuntansi, juga dapat mengadopsi aplikasi ini sebagai media evaluasi yang melatih keterampilan literasi finansial secara lebih kontekstual. Dengan demikian, asesmen digital tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran finansial di Indonesia.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan lokasi penelitian yang relatif sempit, sehingga peneliti berikutnya diharapkan dapat melibatkan populasi yang lebih besar dan beragam agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, guna memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan praktis di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, baik melalui dukungan moral maupun materi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aravik H, Tohir A. Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat /Semantic scholar* . 2022;3(1):29–36. DOI:[10.36908/akm.v3i1.429](https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.429) Corpus ID: 254399492

Latturate, et.al. Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 2021:9 (1)
file:///C:/Users/hp/Downloads/jpak,+14-Kazia+Laturette.pdf

Kaltakci-Gurel, D., Eryilmaz, A., & McDermott, L. C. (2017). Development And Application Of A Four-Tier Test To Assess Pre-Service Physics Teachers' Misconceptions About Geometrical Optics. *Research in Science & Technological Education*, 35(2).
<https://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12614699/index.pdf>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jel.52.1.5> / DOI: 10.1257/jel.52.1.5

Presley, M. L., Sickel, A. J., Muslu, N., Merle-Johnson, D., Witzig, S. B., Izci, K., & Sadler, T. D. (2013). A Framework for Socio-scientific Issues Based Education. *Science Educator*, 22(1).
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1062183.pdf>

Sadri, M., Darsih, T. K., & Yusrah. (2023). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Siswa. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*/ Research Gate 6(2):1083-1091 .DOI:[10.54371/jiip.v6i2.1647](https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1647)

Zaman, A. Q., & Listiadi, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Android "LAKEUN" Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi SMKN 6 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)/ Research Gate*, 10(2), 138–151.
DOI:[10.26740/jpak.v10n2.p138-151](https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p138-151) License CC BY-NC 4.0

Hermawan,& Septiani (2024). *Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur*. *Jurnal STIE semarang* 16 (3)
DOI: <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i3.762>

Presley, M. L., Sickel, A. J., Muslu, N., Merle-Johnson, D., Witzig, S. B., Izci, K., & Sadler, T. D. (2013). *A framework for socio-scientific issues-based education*. *Science Educator*, 22(1), 26–32.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1062183.pdf>

Riduan, M. I., Asiah, A. N., & Munawaroh, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin. *JUMA - Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 26(1).

Rismawati, & Vauliyanti, V. (2025). Edukasi Standar Akuntansi untuk Meningkatkan Literasi Akuntansi Siswa di SMKN 6 Kota Serang. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(3).

Safitri, R. H., Kalsum, U., HS, R. A., Burhanuddin, & Nurullah, A. (2023). Tingkat Literasi Financial Technology dan Kompetensi Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi. *E Jurnal Akuntansi*, 33(6).
doi:10.24843/EJA.2023.v33.i06.p12

